

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga merupakan aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani. Adapun olahraga menurut *Ensiklopedia Indonesia* adalah gerakan badan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang atau dapat dikenal sebagai regu atau rombongan. Sedangkan dalam kamus *Webster's new Collegiate Dictionary (1980)* adalah ikut serta dalam aktifitas tubuh untuk memperoleh kesenangan, dan aktivitas khusus seperti berburu atau dalam olahraga pertandingan (athletic games di USA).

Adapun Menurut UNESCO mengartikan bahwa olahraga sebagai “setiap aktivitas tubuh berupa permainan yang berisikan perjuangan melawan unsur-unsur alam, orang lain, ataupun diri kita sendiri”. Olahraga adalah Suatu aktivitas yang dapat menyehatkan diri dari luar maupun dari dalam atau lebih dikenal dengan nama sehat jasmani rohani. Menurut Charles C. Manz (<http://dunia49.blogspot.com/2014/01>) “Olahraga adalah sesuatu yang harus menjadi prioritas dan dijadwalkan tapi tetap realistis”. Hans Tandra (<http://dunia49.blogspot.com/2014/01>) “Olahraga adalah gerakan tubuh yang berirama dan teratur untuk memperbaiki dan meningkatkan kebugaran”. Sheta Datrgazelli (<http://dunia49.blogspot.com/2014/01/>) “Olahraga adalah minyak yang membuat gerakan tubuh bergerak secara fleksibel dan mudah”. Sedangkan menurut wikipedia (<http://dunia49.blogspot.com/2014/01/>) “Olahraga adalah aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani”. Jadi dapat disimpulkan bahwa olahraga adalah aktivitas yang bisa bertujuan untuk melatih tubuh seseorang baik secara jasmani maupun rohani, hiburan, meraih prestasi, dsb.

Adapun berbagai macam cabang olahraga yang ada di Indonesia yang merupakan jenis olahraga terukur seperti olahraga Renang, Atletik, Sepatu Roda, dan Balap Sepeda. Terlepas dari banyaknya cabang olahraga jenis olahraga terukur. Renang merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak diminati oleh

masyarakat Indonesia maupun di Negara-negara lain di dunia. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya peminat olahraga tersebut. Olahraga renang digemari oleh semua kalangan tanpa batasan usia karena olahraga renang bisa disebut olahraga yang menyenangkan.

Banyak prestasi-prestasi yang di torehkan oleh cabang olahraga renang di tingkat daerah, provinsi, nasional hingga internasional. tidak dipungkiri hal tersebut menjadi pemicu mengapa olahraga ini bisa disebut sebagai salah satu cabang olahraga yang perkembangannya cukup pesat di Indonesia.

Namun dibalik semua prestasi yang telah di capai oleh para perenang di Indonesia tidak terlepas dari dukungan dan motivasi dari orang tua. Motivasi berasal dari kata motif, motif ini merupakan kebutuhan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan. Biasanya motif ini lebih kepada kebutuhan untuk menjadi yang terbaik dalam mencapai tujuan. Maka motivasi dapat di artikan menjadi suatu upaya yang berfungsi sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif akan menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.

Pengertian motif menurut pendapat ahli seperti Husein dan Noor dalam Husdarta (2010: hlm 32) dikatakan bahwa “motif adalah suatu rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku”. Lebih tegas Nata Wijaya dalam Husdarta (2010: hlm 32) mengatakan bahwa “yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu disebut motif”. Sedangkan Hidayat (2008: hlm 52) mengatakan bahwa “motif adalah energi psikologis yang bersifat abstrak, wujudnya hanya dapat diamati dalam bentuk manifestasi tingkah laku yg di tampilkan.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa motif adalah suatu rangsangan atau suatu dorongan yang terdapat dalam diri manusia yang secara aktif mendorong manusia untuk berbuat sesuatu dengan perilaku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya .

Sedangkan motivasi adalah sesuatu yang menunjuk pada kekuatan yang mendorong dan mengarahkan keberhasilan perilaku yang tetap kearah tujuan tertentu. Mengenai istilah motivasi ini Atkinson dalam Ibrahim dan Komarudin

(2008: hlm 163). Berpendapat sebagai berikut, “*the term motivation refers to the arousal of tendency to act to produce one or more effect*”. Sarlito dalam Ibrahim dan Komarudin (2008: hlm 164) menjelaskan bahwa “motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjukkan kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam individu, perilaku yang di timbulkan dalam situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan”.

Dilihat dari batasan motif dan motivasi, dapat dikatakan bahwa makna istilah motif dan motivasi itu sedikit berbeda, motif adalah daya penggerak dari dalam diri dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Sementara motivasi merupakan suatu kondisi internal atau disposisi (kesiap-siagaan).

Ditinjau dari fungsinya motivasi terbagi menjadi dua bagian yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu ada perangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, tingkah laku yang dilakukan seseorang disebabkan oleh kemauan diri sendiri bukan golongan dari luar. Oleh karena itu sebaiknya motivasi intrinsik inilah yang harus dapat di tumbuhkan dalam diri seorang atlet untuk setiap aktifitasnya. Akan tetapi motivasi intrinsik sering kali sukar ditemukan pada diri seorang atlet.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Tujuan yang diinginkan dari tingkah laku yang di gerakan oleh motivasi ekstrinsik terletak diluar tingkah laku tersebut. Dalam dunia olahraga, motivasi ekstrinsik sering disebut pula *competitive motivation*, oleh karena dorongan untuk bersaing dan untuk memegang peranan yang lebih besar daripada rasa kepuasan karena telah berprestasi dengan baik. Baik motivasi intrinsik ataupun motivasi ekstrinsik. Keduanya tidak bisa lepas dari yang namanya motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi adalah daya dorong yang terdapat dalam diri seseorang sehingga orang tersebut berusaha untuk melakukan tindakan atau kegiatan dengan

baik dan berhasil dengan berpredikat unggul; dorongan tersebut dapat berasal dari dalam dirinya atau berasal dari luar dirinya.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada motivasi berprestasi, diantaranya adalah :

1. Cita-cita atau aspirasi peserta didik. Cita-cita atau aspirasi atlet akan memperkuat semangat dan motivasi dan mengarahkan perilakunya.
2. Kemampuan peserta didik. Keinginan atlet perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi atlet dalam menjalani proses latihannya.
3. Kondisi peserta didik. Kondisi atlet yang meliputi kondisi jasmani dan rohani yang mempengaruhi motivasi berlatih kondisi jasmani dan rohani yang terganggu akan berpengaruh pada atlet dalam hal memusatkan perhatian latihan.
4. Kondisi lingkungan peserta didik. Kondisi lingkungan dapat berupa keadaan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dukungan keluarga, dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat atlet dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Terlebih dari lingkungan dan dukungan keluarga. Kondisi lingkungan yang baik akan memperkuat motivasi berlatih.
5. Unsur-unsur dinamis dalam proses latihan. Atlet memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pengalaman hidup. Lingkungan budaya peserta didik yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan lain-lain semakin menjangkau peserta didik kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Pelatih diharapkan kondisi dinamis tersebut dalam pembelajaran untuk memotivasi.
6. Upaya pelatih dalam melatih atlet lingkungan sosial pelatih, lingkungan budaya pelatih, dan kehidupan pelatih perlu diperhatikan oleh pelatih. Upaya pelatih saat melatih atlet meliputi pemahaman tentang dalam rangka kewajiban tertib berlatih pemanfaatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna, dan mendidik cinta belajar.

Hasbullah (2001: hlm 39) berpendapat bahwa “Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan

pendidikan anaknya”. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Dalam perkembangan prestasi atlet terutama pada atlet usia dini, dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan dan peningkatan prestasi atlet. Pada dasarnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya menyangkut dua hal pokok yaitu, dukungan moral dan dukungan material.

Dukungan moral dari orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, memberi dukungan, memotivasi dan menamkan rasa percaya diri. Dengan perhatian orang tua yang berupa pemenuhan kebutuhan psikis tersebut dapat diharapkan memberikan semangat belajar anak guna meraih cita-cita atau prestasi. Dukungan material dari orang tua ini berupa pemenuhan kebutuhan fisik yaitu, biaya pendidikan, pemberian uang saku, fasilitas belajar, dan alat keperluan belajar.

Sebagai seorang anak atlet harus selalu mendapatkan dukungan dari keluarga. Terutama dari orang tuanya, dukungan orang tua yang baik akan memperkuat motivasi berprestasi saat berlatih apalagi jika didukung oleh tingkat pendidikan orang tua yang cukup tinggi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Munandar (1999: hlm 2) yaitu: “semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin baik prestasi akademik anak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, peneliti akan merumuskan masalah peneliti dalam yaitu “Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi renang jawa barat KU IV dan KU III?”

C. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan dalam suatu kegiatan adalah penting sebagai awal untuk kegiatan selanjutnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui

apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi pada atlet renang Jawa Barat KU IV dan III.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah manfaat secara teoretis dan secara praktis, yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

- a) Diharapkan bisa dijadikan sebagai sumbangan keilmuan dan informasi dalam proses langkah awal pembinaan dan pelatihan atlet renang Jawa Barat.
- b) Untuk memperoleh pemahaman dan gambaran secara teoritis mengenai pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi dalam olahraga renang.

2. Manfaat Praktis

- a) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau acuan bagi para pelatih, orang tua, dan insan olahraga khususnya olahraga renang dalam proses pembinaan yang dijalankan.
- b) Dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas dan produktifitas sumber daya manusia terutama para pelatih, Pembina olahraga, dan orang tua dalam proses latihan terutama dalam meningkatkan motivasi pada atlet renang di Jawa Barat KU VI dan III.

E. Batasan Masalah

Mengingat luasnya penelitian yang akan diteliti dan supaya penelitian ini lebih terarah, maka penulis menetapkan ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Sumber data dalam penelitian ini adalah para atlet renang di Jawa Barat.
2. Dalam konteks penelitian ini motivasi berprestasi atlet renang Jawa Barat ketika sedang berlatih dan bertanding.
3. Focus penelitian ini diarahkan pada hubungan antara dukungan orang tua terhadap prestasi atlet renang di Jawa Barat KU IV.

4. Focus penelitian ini diarahkan pada hubungan antara dukungan orang tua terhadap prestasi atlet renang di Jawa Barat KU III.

F. Batasan Istilah

Agar menghindari kesalahan atau perbedaan persepsi dalam hal ini definisi dan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis menganggap perlu menjelaskan makna istila-istilah berikut ini :

1. Rosmansyah (2008) berpendapat bahwa “Sangat penting orangtua untuk selalu memberikan dukungan berupa perhatian, pengertian, dan rasa cinta kepada anak”. Dukungan orang tua adalah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi pada anak agar dapat mengoptimalkan diri sesuai bakatnya, dan tentunya dapat meraih prestasi yang maksimal.
2. Motivasi menurut Mulyasa (2003: hlm 112) “motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu”. peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.
3. Atlet adalah (sering di sebut juga sebagai atlit; dsri bahasa yunani: *athlos* yang berarti “kontes”) menurut Wikipedia Indonesia adalah orang yang ikut serta dalam kompetisi olahraga kompetitif.
4. Luci (2013) “Renang adalah suatu jenis olahraga yang dilakukan di dalam air dan merupakan cabang olahraga yang dapat dilakukan oleh siapa saja, baik putra maupun putri”.
5. Latihan menurut Harsono (1988: hlm 101) latihan adalah “proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian bertambah jumlah beban latihan atau pekerjaanya”.
6. Syam (2011: hlm 1) “prestasi merupakan sebuah produk dari usaha. Prestasi akan hadir jika seseorang sudah melakukan serangkaian usaha untuk meraihnya”.

G. Struktur Organisasi

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini struktur organisasi penelitian dirinci bahwa :

BAB I memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, batasan istilah, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II menerangkan tentang konsep, teori dan pendapat para ahli terkait dengan masalah yang diteliti.

BAB III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk komponen yang lainnya seperti populasi dan sampel, variabel dan desain penelitian instrument penelitian, prosedur pelaksanaan tes, dan analisis data.

BAB IV membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi pengolahan data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB V menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang memaparkan hasil analisis temuan penelitian.